

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan kebiasaan yang mudah ditemui di Indonesia. Kebiasaan merokok adalah kebiasaan menghisap dan menghirup asap rokok dengan menggunakan pipa atau rokok. Kebiasaan ini banyak ditemui di tempat umum, seperti di rumah sakit, sekolah, atau kantor.

Seseorang yang melakukan aktivitas merokok disebut perokok. Perokok dibagi menjadi tiga kategori yaitu perokok, bukan perokok, dan mantan perokok. Ryo Hotta *et al.* mendefinisikan perokok sebagai seorang yang telah menghisap minimal 100 batang rokok selama hidupnya. Sundari mendefinisikan perokok sebagai seseorang yang merokok setiap hari dalam jangka waktu minimal enam bulan selama hidupnya dan masih merokok pada saat dilakukan penelitian. Mantan perokok adalah seseorang yang telah berhenti merokok selama lima tahun. Sedangkan, seseorang yang dikatakan bukan perokok adalah seseorang yang mengonsumsi di bawah 20 batang rokok selama hidupnya (Sundari, 2005; Durazzo *et al.*; Leffondré *et al.*, 2002; Hotta *et al.*, 2015).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2013 memaparkan aktivitas merokok di Indonesia dalam persentase. Aktivitas merokok dilihat dari jumlah perokok dan tidak merokok. Persentase perokok tertinggi terdapat di Provinsi Riau yaitu sebesar 27,2%, sedangkan persentase tidak merokok terbanyak terdapat di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 64,1% (Depkes RI, 2010).

Merokok dapat menyebabkan berbagai gangguan kesehatan. Gangguan kesehatan tersebut antara lain penyakit kardiovaskular, kanker, penyakit saluran pernafasan, kelainan janin, dan impotensi. Gangguan kesehatan akibat merokok berkaitan dengan intensitas merokok yang tinggi.

Intensitas merokok dapat diukur dengan menggunakan *pack-years*. *Pack-years* dapat juga digunakan untuk menilai risiko terkena kanker paru-paru atau patologi lain yang berkaitan dengan penggunaan tembakau. Rumus *pack-years* adalah

jumlah bungkus rokok (isi 20 batang) yang dihisap dalam satu hari dikalikan dengan lamanya merokok dalam tahun (Nooyens *et al.*, 2008).

Peningkatan intensitas merokok akan meningkatkan akumulasi nikotin di dalam tubuh. Salah satu dampak akumulasi nikotin di dalam tubuh adalah gangguan pemrosesan informasi akibat desensitisasi reseptor nikotin khususnya di prefrontal otak. Hal ini menyebabkan gangguan fungsi kognitif sehingga menurunkan tingkat pengetahuan dan kecerdasan seseorang (Hotta *et al.*, 2015).

Gangguan fungsi kognitif yang salah satunya disebabkan oleh peningkatan intensitas merokok dapat dideteksi dengan beberapa pemeriksaan kognitif seperti *Mini Mental State Examination (MMSE)*, *Trail Making Test-A (TMT-A)* dan *Montreal Cognitive Assessment* versi Indonesia (MoCA-Indo). Di antara pemeriksaan tersebut, pemeriksaan yang mudah digunakan adalah MMSE karena waktu pemeriksaannya yang singkat yakni sekitar 5-10 menit. Sayangnya, MMSE tidak dapat memeriksa seseorang dengan gangguan pendengaran, pengelihatian, bicara, dan menulis (Hotta *et al.*, 2015).

Berbicara tentang merokok, terdapat perbedaan hukum merokok. Sebagian ulama berpendapat haram, sebagian berpendapat mubah, dan sebagian lagi berpendapat makruh. Alasan sebagian ulama mengharamkan karena merokok adalah suatu kegiatan yang tidak baik sedangkan Islam adalah agama yang baik tidak memerintahkan kecuai yang baik. Seorang muslim sebaiknya mengerjakan sesuatu yang baik, karena Allah SWT adalah Maha baik tidak menerima kecuai yang baik. Demikian juga merokok karena termasuk sesuatu yang buruk (*khabaits*) (Abdullah, 2006).

Sebelumnya Majelis Ulama Indonesia (MUI) juga telah mengharamkan rokok secara terbatas, yang lantas kemudian disusul oleh fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Muhammadiyah yang mengharamkan rokok untuk semua orang. Bagi umat Islam yang taat agama, fatwa haram bagi rokok tentu mempunyai implikasi yang serius, karena menyangkut perkara dosa dan pahala, surga dan neraka, kesehatan dan sakit, dan selamat dan celaka di dunia akhirat. Allah SWT melarang segala perbuatan yang mengarah kepada perbuatan yang tidak ada manfaatnya dan dapat merusak kesehatan termasuk merokok (Santoso dan Ismail, 2009).

Islam merupakan agama yang sangat peduli terhadap pentingnya kesehatan. Itulah sebabnya, Allah SWT memerintahkan kepada para hamba-Nya untuk mengonsumsi makanan atau minuman yang baik (*halalan thayyiban*) (Fadilah, 2013). Makanan dan minuman yang halal adalah salah satu yang berkontribusi dalam menjaga kesehatan tubuh. Makanan dan minuman berpengaruh terhadap daya proses di dalam tubuh yaitu daya tubuh, daya hidup, daya akal, dan daya kalbu, yang semuanya berkaitan dengan fungsi organ tubuh, panca indera, pengembangan potensi hidup, perkembangan berfikir, dan kemampuan mempertahankannya. Apabila semuanya terpenuhi dan berfungsi dengan baik maka manusia akan mencapai kehidupan yang *thayyibah* atau kehidupan yang berkualitas (Fadilah, 2013).

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa peneliti membuktikan bahwa peningkatan intensitas merokok menyebabkan terjadinya penurunan fungsi kognitif. Semakin tinggi intensitas merokok, semakin berat penurunan fungsi kognitif. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah ada hubungan antara intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MMSE dan bagaimanakah tinjauannya dari sisi Islam?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor fungsi kognitif berdasarkan MMSE.
2. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan antara intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MMSE.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat bagi Peneliti

- a. Mengetahui cara membuat penelitian yang baik dan benar.
- b. Menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif yang dinilai dengan MMSE dan tinjauannya dari sisi Islam.

1.5.2 Manfaat bagi Institusi

Penelitian dapat dijadikan bahan pustaka dan literatur bagi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

1.5.3 Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan tentang pengaruh intensitas merokok berdasarkan *pack-years* dengan gangguan fungsi kognitif sehingga dapat berhenti atau mengurangi kebiasaan merokok untuk mencegah gangguan fungsi kognitif agar terciptanya kualitas kesehatan yang lebih baik.